



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Deskripsi Perusahaan

Studio Antelope merupakan sebuah *Content Creation Company* yang sudah berdiri sejak tahun 2011. Studio Antelope didirikan oleh Jason Iskandar bersama Florence Giovani. Pada awalnya Studio Antelope dimulai dari sebuah komunitas untuk ruang berkumpul *filmmaker*. Pada awalnya Studio Antelope hanya membuat film pendek dan mendistribusikan film tersebut di festival film.

Sejak tahun 2014 Studio Antelope tidak lagi hanya sebuah komunitas melainkan menjadi sebuah PT. Studio Antelope Indonesia terus berkembang hingga sekarang Studio Antelope tidak hanya mengerjakan film pendek saja melainkan juga mengerjakan iklan dan membuat konten kreatif. Oleh karena itu Studio Antelope lebih mau disebut sebagai Content Creation Company. Namun, hal ini tidak merubah nilai yang dipegang oleh Studio Antelope, keempat nilai utama Studio Antelope bikin dan berbagi, keteraturan, kolaborasi, dan keragaman. Nilai - nilai ini terus dipegang oleh Studio Antelope hingga saat ini.

Studio Antelope Indonesia hingga saat ini terus berkembang dan membuat konten yang sangat luar biasa. Studio Antelope sudah bekerja sama dengan beberapa *brand* multinasional seperti, shopee, *close up*, UNDP, Sariwangi, dan lainnya.

2.1.1. Visi dan Misi Perusahaan

Studio Antelope memiliki visi menjadi *benchmark* di industri film Indonesia. Menjadi rumah bagi setiap *filmmakers* Indonesia untuk terus berkarya dan menginspirasi dengan membuat budaya kerja yang sehat, terorganisir dan juga saling berkolaborasi.

Misi dari Studio Antelope yaitu memproduksi konten visual yang berkualitas yang dapat memberikan dampak positif kepada setiap penonton baik itu dari layar bioskop hingga layar *gadget*.

2.1.2. Logo Perusahaan



Gambar 2.1. Logo Perusahaan
(Sumber: Data Perusahaan, 2019)

Studio Antelope diberi nama Studio Antelope dikarenakan Jason Iskandar selaku *founder* dari Studio Antelope saat masih kecil, ia memiliki seri ensiklopedia. Salah satu isi dari ensiklopedia itu memperlihatkan lukisan manusia purba yang bergambar binatang *antelope*. Sama seperti manusia purba yang menggambar binatang *antelope* Jason percaya bahwa Studio Antelope memberikan karya yang jujur tentang apa yang mereka rasakan.

Selain itu, memilih nama Studio Antelope dikarenakan binatang *antelope* merupakan binatang yang percaya akan insting mereka. Oleh karena itu, diberi nama Studio Antelope agar dalam membuat sebuah karya mereka mencoba untuk percaya akan insting mereka.

Alasan terakhir kenapa diberi nama Studio Antelope dikarenakan *antelope* merupakan simbol dari *decisive action*. *Antelope* dapat bergerak dengan sangat cepat namun, tetap percaya diri. Hal ini serupa dengan ketika Studio Antelope melakukan proses produksi atau *shooting* selalu berhadapan dengan beberapa kemungkinan yang ada yang harus diselesaikan pada waktu itu juga namun, harus tepat.

2.1.3. Klien Perusahaan



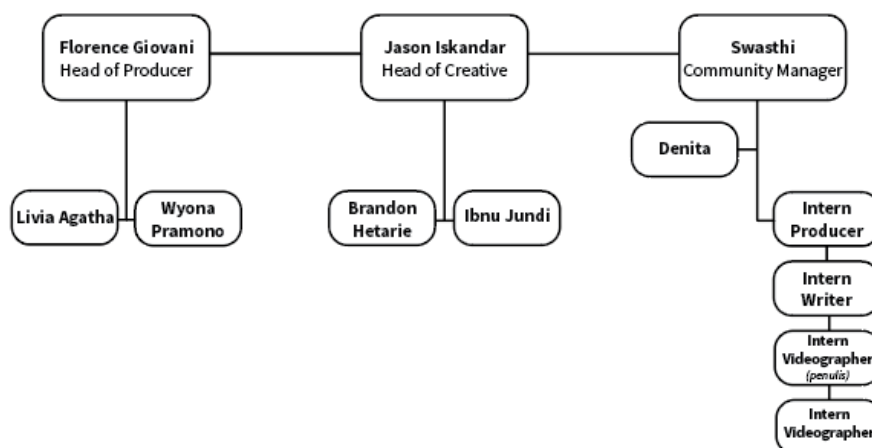
Gambar 2.2. Klien yang pernah kerja sama dengan Studio Antelope Indonesia

((Sumber: Data Perusahaan, 2019))

Studio Antelope sebagai *content creation company* sudah memiliki beberapa klien sudah bekerja sama dengan Studio Antelope untuk membantu membuat konten. Beberapa klien yang pernah ditangani oleh Studio Antelope adalah PT, Djarum Indonesia, Shopee, Sariwangi, dan beberapa merk terkemuka lainnya.

2.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Studio Antelope Indonesia didirikan oleh Jason Iskandar dan Florence Giovani. Dengan struktur perusahaan, seperti:



Gambar 2.3. Struktur dari Studio Antelope Indonesia

(Sumber: Data Pribadi, 2019)